

**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), PERTUMBUHAN ASET,
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2016 – 2019)**

Sovia Tunisa, Esih Jayanti, Zamroni

Program Studi Manajemen STIE Muhammadiyah Cilacap

soviatunisamuvie@gmail.com

Abstrac

This study aims to test the Return on Asset (X1), Asset Growth (X2), Sales Growth (X3) against the Value Of The Company (Y) in the PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. The sample in this study were 48 months financial statements listed on BEI in the period 2016-2019. The result in study were collected through secondary data that was processed and analysed using multiple regression analysis. The method used in this research Purposive Sampling technique. Test the quality of the data used in this study is descriptive statistics. To test the hypotesis in this study using the t-test and f-test. The result of this research data indicate return on asset it shows that has an influence value of the company in PT. Indofood Sukses Makmur Tbk with a significance value 0,000 which means variable ROA has a positive and significant effect to value of the company. For asset growth and sales growth with a significance value 0,024 and 0,000 respectively which means variable asset growth, and sales growth has a positive and significant effect to value of the company. For simulateneous testing, all variables have a significant effect on 0,000. respectively which means variable asset growth, and sales growth has a positive and significant effect to value of the company.

Keywords : Return on Asset, Asset Growth, Sales Growth and Value Of The company.

1. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Nilai perusahaan dapat dicapai melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan faktor penting bagi investor dalam membuat keputusan ketika akan melakukan kegiatan investasi. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi harapan investor adalah kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Investor tentunya akan lebih menyenangi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena semakin baik kinerja keuangan berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam memberikan return sesuai harapan investor. Semakin besarnya kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Hal ini membuat harga saham menjadi tinggi, artinya nilai perusahaan pun semakin tinggi.¹

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. ROA merupakan perbandingan antara *net income* terhadap total aset. Alasan penggunaan ROA dalam penelitian ini adalah karena ROA memiliki banyak keunggulan, salah satunya adalah ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.²

Selain ROA nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang tinggi memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan

¹ Istikhanah, *Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan* (Mini Research: Universitas Negeri Semarang), hlm. 1-2.

² Istikhanah, *Pengaruh Return on Asset (ROA)* . . . hlm. 1-2.

memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik.³

Pertumbuhan penjualan mencerminkan pencapaian perusahaan di masa lalu, dimana pertumbuhan penjualan digunakan untuk memprediksikan pencapaian perusahaan di masa depan. Pertumbuhan penjualan juga dapat menunjukkan daya saing perusahaan dalam pasar. Apabila pertumbuhan penjualan perusahaan positif dan semakin meningkat, maka akan mengindikasikan nilai perusahaan yang besar, yang merupakan harapan dari pemilik perusahaan. Para investor menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai indikator untuk melihat prospek dari perusahaan tempat mereka akan berinvestasi nantinya.⁴

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian dapat di tentukan sebagai berikut:

1. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *return on asset*, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on asset*, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan..

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan (*price to book value*) dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut.⁵

Nilai perusahaan sangat penting karena tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, Keseimbangan pencapaian tujuan *stake holder* perusahaan, dapat menjadikan perusahaan berpeluang mendapatkan keuntungan optimal sehingga kinerja perusahaan akan dinilai baik oleh investor.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan setiap pemilik perusahaan selaku pemegang saham karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemilik perusahaan juga tinggi. Rasio nilai pasar memberi manajemen suatu indikasi tentang apa yang dipikirkan oleh investor tentang kinerja masalalu dan prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar per-lembar saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur salah satunya adalah menggunakan rasio *Price to book value* (PBV).

³ Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi dan Gede Mertha Sudiarta, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan* (Vol .6 No.4 ,ISSN:2302-8912,2017).

⁴ Mawar Sharon R .Pantow, dkk, *Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ45* (Jurnal Emba Vol.3 No. 1 Maret 2015).

⁵ Sri Hermuningsih, *Pengaruh Profotabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia*, (Buletin Ekonomi Monter dan Perbankan-2013) hlm. 131.

Rasio PBV merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Dari rasio PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.⁶

2.2 Return On Asset (ROA)

Return on Asset menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.⁷

Return On Asset merupakan analisis yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.⁸ *Return on Asset* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dari suatu perusahaan dengan menggunakan skala tertentu atau suatu alat untuk menilai apakah seluruh aset yang dimiliki perusahaan sudah digunakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan.⁹ *Return On Asset* adalah salah satu rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio yang penting diantara rasio profitabilitas yang ada.¹⁰ *Return On Asset* diperoleh dengan cara membandingkan *net income* terhadap total aset. Secara sistematis ROA dirumuskan sebagai berikut menurut *Brigham dan Houston*, 2010:148 :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad 11$$

Net Income merupakan pendapatan bersih sesudah pajak. Total Aset merupakan semua aktiva yang digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan. ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar.¹²

2.3 Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai persentase perubahan total aset dari akhir tahun fiskal dari tahun kalender sebelumnya, sampai akhir tahun kalender saat ini. Aset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat dikemudian hari. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.¹³

⁶ Mafizatun Nurhayati, *Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividend dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Non Jasa)*, (*Jurnal Keuangan dan Bisnis: Universitas Mercu Buana Jakarta*, 2013) Vol. 5, No. 2, hlm.145.

⁷ Kartika Shintia Dewi, Prasetiono, *Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba* (Vol No.1, Nomor 2, Tahun 2012) hlm. 3.

⁸ Hanafi, dkk, *Analisis Investasi Edisi Kedua* (Jakarta : Salemba Empat, 2012) hlm. 25.

⁹ Andy Porman Tambunan, *Menilai Harga Saham* (Jakarta : PT. Alex Komputindo).

¹⁰ Robert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market)*, (Jakarta: MediasoftIndonesia, 2007).

¹¹ Eugen F.Brigham dan Joul F.Houston, *Manajemen Keuangan* (Jakarta:Salemba Empat,2010), hlm. 9.

¹² Robert Ang, *Buku Pintar...*, h.33.

¹³ Wiwin Triyani, dkk, *Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016)*, (Vol. 13, No 1, April 2018) hlm.112.

Berikut adalah *proxy* yang digunakan dalam menghitung Pertumbuhan Aset

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t - 1)}{\text{Total Aset } (t - 1)}$$

2.4 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Penelitian ini menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan karena dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kinerja pemasaran suatu perusahaan dan kemampuan daya saing perusahaan dalam pasar. Pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat maka akan mendorong peningkatan nilai perusahaan dan membuat investor semakin percaya dan yakin untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Pertumbuhan penjualan juga digunakan untuk meramalkan prospek perusahaan kedepannya. Semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan membantu perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi usahanya dengan begitu semakin meningkatnya nilai perusahaan.

Berikut *proxy* yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan penjualan

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

2.4 Hubungan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan dari perusahaan ialah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai Perusahaan akan dapat tumbuh dan berkembang apabila perusahaan selalu mengusahakan pengelolaan aktiva yang optimal dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Dengan tingginya tingkat ROA diharapkan investor akan menilai perusahaan tersebut baik. Hal ini ROA merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pertama adalah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

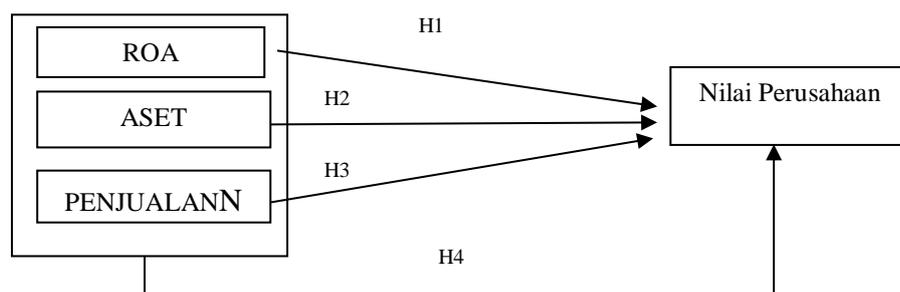
2.5 Hubungan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori *trade off* atau teori pertukaran apabila penggunaan utang dalam jumlah besar yang dilakukan oleh perusahaan maka akan dapat mengurangi pajak dan menyebabkan laba operasi mengalir ke investor hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Penambahan utang dilakukan oleh perusahaan karena sesuai dengan tujuan perusahaan yang akan mempergunakan hal tersebut untuk kepentingan pengembangan bisnis perusahaan, untuk mendukung tercapainya target perusahaan di masa yang akan datang. Melihat prospek yang bagus pada perusahaan, maka akan meningkatkan kepercayaan investor dengan pembelian saham yang dilakukan dan ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan tersebut. Pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang tinggi memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Pada sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik. Dari keterkaitan tersebut dapat dirumuskan hipotesis kedua adalah Pertumbuhan Aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2.6 Hubungan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan penjualan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan dan penurunan *volume* usaha. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak *internal* maupun *eksternal* perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang

menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik. Hasil dari penelitian *Pantowet al., (2015)*, menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan, hal ini yang berarti pertumbuhan penjualan merupakan salah satu bukti bahwa suatu perusahaan benar-benar bertumbuh. Pertumbuhan penjualan digunakan oleh banyak pihak baik pemilik perusahaan, investor, kreditor, maupun pihak lain untuk melihat prospek suatu perusahaan. Dari penejelasan tersebut dirumuskan bahwa hipotesis ketiga adalah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan Secara simultan *return on asset*, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pemikiran

3. Metode Penelitian

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id yaitu data laporan bulanan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2019.

3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua laporan bulanan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria yang pertama adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 10 tahun terakhir, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk masuk dalam perusahaan tercatat di BEI 10 tahun terakhir diantara 21 perusahaan tercatat di BEI. Kriteria kedua adalah perusahaan yang selalu masuk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* selama 5 tahun berturut – turut, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan yang masuk dalam JII selama 5 tahun berturut-turut yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* dengan 29 perusahaan lainnya. Kriteria ketiga, perusahaan yang memiliki asset yang selalu meningkat dan terbesar, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki asset yang selalu meningkat dan terbesar dibandingkan 21 perusahaan yang lain yang tercatat di BEI. Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapat sampel dalam penelitian ini berupa data laporan bulanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam empat tahun penelitian sehingga total sampel 48 sampel.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

PBV merupakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh. Dalam penelitian ini perhitungan nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value*. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio PBV-nya mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya. Rumus PBV menurut Fakhruddin dan Hadiano (2001) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus PBV} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}} \times 100\%$$

2. ROA (*Return On Asset*)

Return On Asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. ROA merupakan perbandingan antara net income terhadap total asset. ROA yang *positive* menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA *negative* menunjukkan total aktiva yang digunakan tidak memberikan keuntungan.

Dalam penelitian ini nilai ROI atau ROA dalam penelitian ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut menurut Munawir (2007:91) :

$$ROA = \frac{NIAT}{TA} \times 100\%$$

ROA : *Return on Assets* : NIAT : *Net Income After Tax* TA : Total Asset.

3. Pertumbuhan Asset

Pertumbuhan asset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Bagi perusahaan, kesempatan untuk bertumbuh atau melakukan investasi akan meningkatkan kebutuhan akan dana. Ini berarti, disamping dana internal yang tersedia diperlukan juga tambahan dana yang berasal dari luar perusahaan termasuk hutang.¹⁴

Rumus untuk menghitung pertumbuhan aset yaitu sebagai berikut menurut Mega,dkk (2014) :

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t - 1)}{\text{Total Aset } (t - 1)}$$

4. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (*growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Untuk mengukur pertumbuhan penjualan digunakan rumus sebagai berikut menurut Sofyan (2013) :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Berikut tahapan analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Menurut Ghozali (2005), uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk

¹⁴ Amelia Kusumaningrum Eka, *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate and Properti di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009* (SKRIPSI: Universitas Diponegoro Semarang, 2010).

mengetahui apakah sampel yang diambil telah memenuhi kriteria sebaran atau distribusi normal. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Uji heteroskedistas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji autokorelasi adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis permasalahan menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu suatu metode yang menganalisa pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel, khususnya variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat yaitu antara variabel dependen dengan variabel independen, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = ROA (*Return On Asset*)

$\beta_2 X_2$ = Pertumbuhan Asset

$\beta_3 X_3$ = Pertumbuhan Penjualan

e = *Error Estimate*.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dengan Uji t (uji signifikansi parsial atau individu) dan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat¹⁵

4) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi antara 0 (nol) dan satu. Jika koefisien determinasi nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas.

5. Hasil dan Pembahasan

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada table menunjukkan nilai *Asymp Sig* sebesar 0.67.¹⁶ yang lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Data	KSZ	Signifikan	Keterangan
Model Regresi	1,303	0,67	Normal

Sumber: Data ini diolah menggunakan SPSS (21.00)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *value-inflating factor* (VIF).

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2009)

¹⁶ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, (Semarang : Badan Penerbit UNDIP , 2005)

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,859	1,164	Bebas Multikolinieritas
Asset	0,923	1,083	Bebas Multikolinieritas
Penjualan	0,906	1,103	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS (21.00)

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa nilai *tolerance* ROA $0.859 > 0.10$, pertumbuhan aset $0.923 > 0.10$ dan pertumbuhan penjualan $0.906 > 0.10$. Sementara nilai VIF ROA $1.164 < 10$, pertumbuhan aset $1.083 < 10$ dan pertumbuhan penjualan $1.103 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi lain yang harus dipenuhi adalah residual data harus mempunyai variasi yang sama, penelitian ini menggunakan *uji glejser*. Dengan metode *glejser* dapat dilihat pada table 3 dibawah ini. Dari tabel 3, tampak bahwa tingkat signifikansi untuk masing-masing variabel independen terhadap *absolute-residual* nya seluruh variabel independen tersebut tidak signifikan mempengaruhi *absolute-residual* nya atau dari ketiga variabel *independent* nilai signifikasinya > 0.05 yang dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,463	1,139		,406	,687
ROA (X1)	,021	,025	,135	,842	,405
PERTUMBUHAN ASET (X2)	-,003	,011	-,039	-,254	,800
PERTUMBUHAN PENJUALAN (X3)	,000	,003	-,016	-,103	,918

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS (21.00)

d. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin Watson*.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,987 ^a	,974	,972	,21220	1,845

Sumber : Data ini diolah menggunakan SPSS (21.00)

Berdasarkan tabel 4. diatas, diketahui nilai DW 1.845, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan tabel signifikan 5%, jumlah sampel $N = 48$ dan jumlah variabel independen $3 (k=3) = 3.40$ maka diperoleh nilai $dL = 1.4046$ dan $dU = 1.6708$ (dilihat dari tabel *Durbin Watson*). Nilai DW = 1.845 dan kurang dari $(4-dU) 4-1.6708 = 2.3292$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil olahan regresi linier berganda pada tabel 5:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Konstan	Koefisien Regresi
----------	---------	-------------------

ROA		0,502
Asset	-5,714	0,38
Penjualan		0,16

Sumber : Data ini diolah menggunakan SPSS (21.00)

Tabel 5. menunjukkan hasil pengujian regresi linier berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari data tabel 5. diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -5.714 + 0.502 X_1 + 0.38 X_2 + 0.16 X_3 + e$$

Nilai konstanta (*constant*) adalah sebesar -5.714 , artinya jika semua variabel independen (ROA, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan = 0) maka variabel Nilai Perusahaan (Y) dalam PT.Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar -5.714. Besarnya nilai β_1 pada ROA adalah 0.502 , menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan positif (searah) ROA dengan Nilai Perusahaan (PBV). Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel ROA (X1) meningkat sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0.502. Besarnya nilai β_2 pertumbuhan aset adalah 0.38 menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan positif (searah) antara pertumbuhan aset dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel likuiditas (X2) meningkat sebesar satu satuan maka variabel nilai perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0.38 .Besarnya nilai β_3 pada pertumbuhan penjualan adalah 0.16, menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan positif (searah) antara pertumbuhan penjualan dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel pertumbuhan penjualan (X3) meningkat sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan variabel nilai perusahaan (Y) sebesar 0.16.

3) Uji Hipotesis

a. Uji t (uji signifikansi parsial atau individu)

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t _{hitung}	Sig.
ROA	14,292	0,000
ASSET	2,340	0,024
PENJUALAN	4,003	0,000

Sumber : Data ini diolah menggunakan SPSS (21.00)

Berdasarkan tabel 6. maka dapat dipaparkan hasilnya sebagai berikut:

1. Pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji *t* diketahui bahwa nilai sig = 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan ROA terhadap nilai perusahaan pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk **diterima**.
2. Pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan hasil uji *t* diketahui nilai sig = 0.024 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk **diterima**.

3. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan hasil uji *t* diketahui nilai sig = 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara ROA dan nilai perusahaan

PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk **diterima**.

b. Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

Variabel	F _{hitung}	Sig.	Keterangan
ROA			
ASSET	68,904	0,000	Signifikan
PENJUALAN			

Sumber : Data ini diolah menggunakan SPSS (21.00)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS, diketahui nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai $0.000 < 0.05$ maka secara simultan variabel ROA, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan ROA, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham **diterima**.

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	R	R _{square}	Sisa
ROA			
ASSET	0,908	0,825	0,175
PENJUALAN			

Sumber : Data ini diolah menggunakan SPSS (22.00)

Berdasarkan tabel 8. nilai secara umum (R) sebesar 0.908, sedangkan nilai R_{square} sebesar 0.825. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 82.5% variabel dependen (nilai perusahaan) dapat dijelaskan oleh variabel independennya (ROA, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan penjualan). Sisanya sebesar 17.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan model penelitian ini.

4. Pembahasan

1) Pengaruh Return On Asset terhadap nilai perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai sig = 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan ROA terhadap nilai perusahaan pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. Semakin besar nilai ROA maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan teori dan pendapat Mogdilian dan Miller dalam Ulupui (2007:13-14) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan. Hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Casimila Susilaningrum (2016) dan Siti Komariyah (2015) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena tingkat ROA yang tinggi maka investor tertarik untuk membeli saham tersebut dan nilai perusahaan juga meningkat.

2) Pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai sig = 0.024 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang tinggi memberi tanda bagi

perkembangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan *Signalling Theory*, peningkatan pertumbuhan aset yang dialami oleh perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang baik sehingga mengalami perkembangan dalam perusahaan, ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi yang dapat dilihat dari harga saham terdapat dalam perusahaan tersebut. Permintaan saham perusahaan meningkat dan pada akhirnya nilai perusahaan juga meningkat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al (2014), Chaidir (2015), dan Suastini et al (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dengan indikator pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3) Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai sig = 0.024 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi pertumbuhan penjualan memiliki tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi grafik pertumbuhan penjualan perusahaan menyebabkan peningkatan terhadap nilai perusahaan ataupun sebaliknya yaitu semakin rendah grafik penjualan perusahaan maka akan terjadi penurunan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan yang berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan diterima. Dengan demikian apabila suatu perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan perkembangan perusahaan tersebut tinggi. Pertumbuhan penjualan yang tinggi maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga investor akan berminat membeli saham perusahaan tersebut dan akan mengakibatkan peningkatan pada nilai sebuah perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sukaria (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka nilai perusahaan semakin meningkat atau sebaliknya semakin rendah pertumbuhan penjualan semakin rendah nilai perusahaan.

4) Pengaruh *return on asset*, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk secara simultan.

Dari hasil penelitian diketahui nilai sig F sebesar 0.000 dan lebih kecil dari 0.05 maka secara simultan variabel ROA, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan ROA, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka di hasilkan beberapa kesimpulan bahwa ROA, Pertumbuhan aset dan Pertumbuhan penjualan secara parsial dan simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Sebesar 82.5% variabel dependen (Nilai Perusahaan) dapat dijelaskan oleh variabel independennya (ROA, Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Penjualan). Sisanya sebesar 17.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan model penelitian ini

Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengarah penelitian pada obyek penelitian yang lebih luas dengan mengambil sampel lebih banyak atau menambah tahun pengamatan. Sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik karena unsur keterwakilan data yang lebih tinggi

dibandingkan pengambilan sampel yang lebih sedikit, dan menambahkan variabel lain misalnya : *Cash Flow*, Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage*.

Referensi

- [1] Amelia Kusumaningrum Eka, *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate and Properti di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009* (SKRIPSI: Universitas Diponegoro Semarang, 2010).
- [2] Andy Porman Tambunan, *Menilai Harga Saham* (Jakarta : PT. Alex Komputindo).
- [3] Ang, Robert. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- [4] Ayu Intan Dewa dan Gede Mertha Sudiarta. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan*. Vol .6 No.4 . ISSN:2302-8912,2017).
- [5] Eugen F.Brigham dan Joul F.Houston, *Manajemen Keuangan* (Jakarta:Salemba Empat,2010), hlm. 9.
- [6] Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Universitas Diponegoro Semarang.
- [7] Hanafi,dkk. 2012. *Analisis Investasi Edisi Kedua* .Jakarta : Salemba Empat.
- [8] Hermuningsih Sri. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Publik di Indonesia Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*).
- [9] Istikhanah. *Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan*. Mini Reseach : Universitas Negeri Semarang.
- [10] Kartika Shintia Dewi, Prasetiono, *Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba* (Vol No.1 ,Nomor 2, Tahun 2012) hlm. 3.
- [11] Kusumaningrum Amelia Eka. 2010. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate and Property di BEI 2015-2019*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- [12] Nurhayati Mafizatun, 2013. *Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Non Jasa*, Jakarta.
- [13] Porman Andy Tambunan. 2007. *Menilai Harga Saham*. Jakarta: PT. Alex Komputindo.
- [14] Robert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market)*, (Jakarta: MediasoftIndonesia, 2007).
- [15] Sharon Mawar, dkk. 2015. *Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ45*. Jurnal Emba Vol.3 No. 1 Maret 2015).
- [16] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- [17] Triyani Wiwin, dkk, 2018. *Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016*. Vol. 13, No 1, April 2018
- [18] Umar Husein, 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- [19] Wiwin Triyani, dkk, *Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016)*, (Vol. 13, No 1, April 2018) hlm.112.
- [20] www.idx.co.id